

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa Remaja merupakan fase transisi (perpindahan) dari kanak-kanak memasuki dunia remaja, dimana fase ini termasuk masa terbentuk dan berkembangnya mental, karakter, maupun sikap pada seorang individu. Remaja cenderung bersikap sangat bebas yang tidak menutup kemungkinan menjurus kepada hal-hal yang negatif, sehingga menimbulkan tindakan yang amoral atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode dari kehidupan manusia. Pemahaman terhadap remaja digunakan secara umum untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan termasuk anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik yang umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Pada masa ini remaja menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Sedangkan perubahan secara kognitif bercirikan bahwa seseorang mampu menerima keadaan dirinya dalam mengumpulkan keluwesan, pengetahuan, dan pengalaman baru dalam berperilaku maupun bersikap, secara emosional mulai menjalankan peranan sosial mereka yang baru sebagai individu yang dewasa dan melepaskan diri dari orang tua, serta memiliki pola pemikiran yang abstrak layaknya orang dewasa.

Menurut (Zasqiah Deradjat dalam Saputra, 2018, hlm 11) mengemukakan bahwa “pengertian remaja adalah masa peralihan, yang di tempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”. (Mappiare 2018 dalam Saputra, 2018, hlm 15) menyatakan “masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai 19 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 bagi pria”. Menurut ( Hurlock 1991 dalam Saputra, 2018) Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu 12/13 sampai 17/18 tahun adalah fase remaja awal, dan usia 17/18 sampai 19/22 tahun adalah remaja ahir. Banyaknya masa transisi ini bergantung pada keadaan dan tingkat sosial dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin

panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya.

Sesuai dengan apa yang telah dijabarkan tersebut, bisa dikatakan bahwa masa perkembangan anak yang paling rawan dan juga paling penting semasa hidup mereka berada pada masa remaja. Desmita (Febriana, 2016, hlm 18) menegaskan bahwa seorang individu akan mengalami masa puberty (pubertas) di usia remajanya di mana kematangan seksual dan pertumbuhan tulang (kerangka tubuh) mulai terbentuk. Sebelum masa puber, terdapat masa pra pubertas (pueral), pada masa ini merupakan masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana anak telah besar dan sudah ingin seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa (Ahmadi dan Soleh, 2005: 119 dalam Febriana, 2016, hlm 19). Karena tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri (intern) dengan berbagai perubahan yang terjadi serta peran lingkungan luar (ekstern) remaja terkadang melakukan tindakan immoral, tindakan ini khususnya berkaitan dengan tingkah laku seksual atau lainnya, hingga ditolak oleh masyarakat (Kartono, 2006: 141 dalam Febriana, 2016, hlm 19).

Seorang individu akan mengalami perkembangan pada pola identifikasi, psikologis, serta kematangan seksual dan mengalami masa peralihan dari yang masih bersifat kanak-kanak menjadi dewasa di usia remaja. Mereka mulai mempunyai kemandirian dan tidak lagi bergantung secara ekonomi dan sosial dengan orang lain. Terdapat beberapa tuntutan kebutuhan yang setiap individu harus penuhi dalam menghadapi segala tugas perkembangan di masa remaja ini, baik dari segi lingkungan, psikis maupun fisiknya (Wilis. 2004 dalam Shobri, 2017, hlm 1). Tuntutan-tuntutan itulah yang nantinya dapat memunculkan berbagai masalah pada diri setiap remaja. Beberapa masalah bisa diatasi dengan bimbingan, arahan, dan bantuan orang lain yang lebih dewasa namun ada juga masalah yang bisa mereka tangani sendiri tanpa melibatkan orang lain (Wilis. 2004 dalam Shobri, 2017, hlm 1). Ketika mereka tidak bisa menghadapi permasalahan yang ada dengan tepat, maka hal tersebut bisa memunculkan timbulnya penyimpangan dan kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba, tindakan asusila, pembunuhan,

penganiayaan, perkelahian, perampokan, penipuan, pencurian, dan lainnya (Wilis. 2004 dalam Shobri, 2017, hlm 2).

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang selalu dikaitkan dengan kejahatan. Permasalahan kenakalan remaja merupakan bagian dari permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang karena perilaku tersebut melanggar norma-norma sosial yang berlaku umum. Perilaku menyimpang terkadang dianggap sebagai sumber permasalahan karena dapat membahayakan sistem sosial yang ada pada suatu masyarakat. Meskipun generasi muda berharga bagi negara jika mereka menunjukkan potensi positif, namun akan menjadi bencana jika mereka menunjukkan perilaku negatif atau bahkan terlibat langsung dalam kejahatan remaja. Namun dalam kondisi saat ini, harapan bahwa generasi muda sebagai penerus bangsa akan menentukan kualitas bangsa di masa depan akan sulit terwujud.

Banyak remaja yang berperilaku ke arah negatif sehingga membawa mereka pada kehidupan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain serta dapat merugikan masa depan mereka. Jenis kejahatan yang umum dilakukan oleh remaja saat ini antara lain pornografi, perkelahian, kecerobohan di jalan, pergaulan bebas (penggunaan alkohol dan narkoba, seks bebas), dan aktivitas kriminal. Menjamurnya situs-situs pornografi yang mudah diakses di Internet menyebabkan kehancuran moral dan spiritual bagi remaja. Selain itu, juga terdapat perkelahian dan perilaku nekat yang sering terlihat pada remaja laki-laki. Tindakan ini dilakukan hanya untuk membuktikan eksistensi individu dalam masyarakat.

Mulyono (2013) menyatakan bahwa permasalahan kenakalan remaja merupakan permasalahan kita bersama. Permasalahan kenakalan remaja bukanlah permasalahan yang kecil, dan banyak terjadi di kota-kota besar maupun kota-kota kecil. Faktanya, hampir setiap negara di dunia menghadapi masalah kenakalan remaja. Permasalahan kenakalan remaja bukanlah permasalahan lokal, namun permasalahan nasional. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa permasalahan kejahatan remaja merupakan permasalahan yang mendunia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 menyatakan bahwa sanksi terhadap anak ditentukan berdasarkan umur anak, yaitu bagi anak yang masih berumur 8 sampai 12 tahun hanya dapat dikenakan tindakan, seperti dikembalikan kepada orang tuanya, ditempatkan pada organisasi sosial, atau diserahkan kepada Negara, sedangkan terhadap anak yang telah mencapai umur diatas 12 sampai 18 tahun dijatuhkan pidana. Seorang anak yang melakukan kejahatan akan mendapat perlindungan khusus yang tidak diberikan kepada pelaku tindak pidana dewasa, hal ini diatur dalam pasal 24 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Dalam pasal 71 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak juga mengatur bagi anak atau remaja yang melakukan kejahatan karena kenakalan remaja akan dikenakan hukuman pidana pokok dan tambahan.

Penyebab seorang remaja melakukan kenakalan remaja dapat dilihat dari faktor keluarga yaitu, kurangnya kasih sayang dan polah asuh yang salah dari orangtua terhadap anak. Faktor lingkungan yaitu, semakin luasnya kemajuan teknologi, komunikasi bahkan canggihnya media masa yang memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan mereka karena kemudahan fasilitas yang dapat mereka gunakan. Pengaruh negatifnya yaitu mereka belum dapat membedakan trend yang baik dan yang buruk untuk mereka. Pertumbuhan pada kepribadian seorang individu sangat bergantung pada baik atau buruknya kondisi dan struktur lingkungan masyarakat maupun keluarganya. Sebagai sebuah pondasi utama, kenakalan remaja yang muncul pada diri seseorang biasanya paling banyak disebabkan oleh kondisi keluarganya. Sulitnya kondisi ekonomi, konflik keluarga, kematian salah satu orang tua, hancurnya rumah tangga orang tua atau broken home adalah beberapa faktor yang paling umum yang menyebabkan anak melakukan penyimpangan akibat tidak sehatnya lingkungan keluarga.

Mangkubumi merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan fenomena yang terjadi, kenakalan remaja banyak dilakukan oleh kalangan pelajar yang seharusnya perilaku tersebut tidak terjadi. Hal ini merupakan pengaruh dari lingkungan, keluarga, sekolah, dan teman sebaya maupun yang lebih

tua sebagai teman bergaul serta sosial yang luas. Setelah mewawancarai salah satu anggota kepolisian di sektor Mangkubumi di dapat fakta bahwa pada tahun 2023 kasus kenakalan yang sedang *highlights* saat ini adalah *Bullying*, geng motor, dan pergaulan bebas. Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti, terlihat bahwa banyak anak sekolah usia SMA dan SMP yang sudah merokok. Melalui wawancara 6 orang yang merokok tersebut, diketahui bahwa 2 diantaranya mengaku orang tua mengetahui anaknya merokok namun tetap acuh sementara 4 lainnya merokok tanpa sepengetahuan orang tua. Peneliti juga mengamati bahwa sering kali ada anak remaja yang suka berkumpul tanpa kepentingan di daerah Cibatur diatas jam 22.00 WIB dan tidak jarang pihak kepolisian sekitar mendapatkan laporan dari warga yang merasa terganggu dari adanya kegiatan para remaja tersebut.

Pada tahap inilah peranan orang tua berpengaruh sangat besar dalam berprosesnya remaja agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan. Sebab faktor paling utama yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja adalah lingkungan keluarganya. Pola hubungan dan interaksi pertama yang dilakukan oleh setiap individu bermula dari lingkungannya dengan anggota keluarga. Terdapat pendapat yang menyebutkan bahwa dibandingkan dengan masa lalu, di masa sekarang lebih sering terjadi pertentangan keluarga antara seorang anak dengan orang tuanya walaupun mereka mempunyai selera pakaian, makanan, kecenderungan moral atau politik yang serupa. Akan tetapi hal yang paling dominan terjadi di antara mereka adalah pertengkaran. Penyebabnya antara lain bisa karena ketidakharmonisan keluarga, rendahnya kondisi ekonomi orang tua, dan kekurangan perhatian maupun kasih sayang dari orang tua. Hal-hal seperti inilah yang kemudian menciptakan kenakalan dan penyimpangan perilaku pada diri remaja.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, terutama ibu karena ibu mendidik anaknya sejak dalam kandungan, peran ibu yang dimulai sejak masa kehamilan berlanjut terus hingga setelah melahirkan sampai suatu saat seorang anak siap bermasyarakat. Oleh karena itu anak biasanya meniru perilaku ibu dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya dibandingkan kepada ayahnya. Berdasarkan hal di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan

pengkajian mendalam mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Umur 15 – 19 di Mangkubumi Kota Tasikmalaya”?**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Demi menjaga fokus peneliti maupun penelitian yang dilakukan nantinya, maka perlu adanya langkah pengidentifikasian masalah sehingga pembahasan tidak melebar ke arah yang lain. Berikut hasil identifikasi masalah yang peneliti dapatkan:

1. Adanya kasus kenakalan remaja seperti mengganggu ketertiban umum, bolos sekolah, dan merokok.
2. Pengaruh kemajuan teknologi yang berdampak pada perkembangan sikap remaja.
3. Pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya yang kurang baik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang peneliti ajukan sesuai penjabaran latar belakang sebelumnya ialah **“Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Umur 15-19 di Kelurahan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?”**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja umur 15-19 di Kelurahan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **1.5 Definisi Operasional**

#### **1. Peran Orang Tua**

Peran orang tua adalah tanggung jawab dan fungsi yang mereka emban dalam membimbing, melindungi, mendidik, dan membentuk anak-anak mereka secara fisik, emosional, sosial, dan mental. Ini mencakup memberikan kasih sayang, pendidikan, bimbingan, dan menjadi model yang baik bagi anak-anak mereka.

#### **2. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan tidak semestinya atau melanggar norma-norma sosial yang umumnya dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja dapat mencakup berbagai perilaku, mulai dari pelanggaran

ringan hingga perilaku yang lebih serius. Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari mulai dari lingkungan sosial, pendidikan, teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang bisa diambil pada penelitian ini:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis merupakan kegunaan yang berhubungan dengan pengembangan dalam memahami peranan dan upaya orang tua dalam menangani masalah kenakalan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan masyarakat terutama bidang pendidikan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, pengembangan dan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **1) Bagi Orang Tua**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang peranan orang tua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, terutama dalam membentuk kepribadian dan moral anak dengan cara memberikan pendampingan secara baik dalam bergaul dan melakukan komunikasi yang intensif dengan anak.

##### **2) Bagi Masyarakat**

Mampu menyumbangkan informasi maupun wawasan kepada masyarakat bahwa peranan orangtua dalam upaya pencegahan kenakalan pada remaja sangatlah penting.

##### **3) Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai pengalaman dan pembelajaran yang baru.